

1. Presiden Ingin Dilantik Lebih Cepat	Hoaks
	
<p><b>Penjelasan:</b> Telah beredar informasi di media sosial yang menyebutkan bahwa Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menginginkan memajukan jadwal pelantikan lebih cepat dari jadwal yang sudah diagendakan oleh KPU pada tanggal 20 Oktober 2019.</p> <p>Setelah ditelusuri, informasi terkait keinginan Jokowi untuk memajukan jadwal pelantikan lebih cepat adalah tidak benar. Hal tersebut dibantah oleh Sekretaris Kabinet (Seskab), Pramono Anung. Pramono mengatakan bahwa pelantikan Presiden akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah diputuskan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum), karena memang periodisasi DPR maupun periodisasi Presiden itu sudah fiks 5 tahunan. Tidak boleh maju sehari, tidak boleh mundur sehari. Kesimpulannya, Pelantikan Presiden RI periode 2019-2024 akan tetap berlangsung sesuai jadwal yang sudah diagendakan oleh KPU, yaitu pada 20 Oktober 2019.</p>	
<p><b>Link Counter:</b> <a href="https://setkab.go.id/pahami-ketatanegaraan-seskab-presiden-jokowi-ikuti-jadwal-pelantikan-yang-diputuskan-kpu/">https://setkab.go.id/pahami-ketatanegaraan-seskab-presiden-jokowi-ikuti-jadwal-pelantikan-yang-diputuskan-kpu/</a></p>	

2. Ditanya Terkait Demo Mahasiswa, Jokowi: "Saya Gak Lihat"	Hoaks
	
<p><b>Penjelasan:</b></p> <p>Beredar sebuah unggahan di sosial media mengenai respons Jokowi terkait demo mahasiswa. Unggahan tersebut disertai dengan artikel yang dimuat oleh <a href="https://politiknusanant.blogspot.com">politiknusanant.blogspot.com</a> dengan judul "Ditanya Terkait Demo Mahasiswa, Jokowi: Saya Gak Lihat, Dimana Mereka Demo?"</p> <p>Faktanya, dilansir dari cekfakta <a href="https://liputan6.com">liputan6.com</a> ternyata isi berita dari artikel tersebut tidak sesuai dengan judul berita. Berdasarkan penelusuran, isi artikel tersebut diambil dari berita <a href="https://nasional.kompas.com">kompas.com</a> yang diunggah pada tanggal 24 September 2019 dengan judul "Demo Mahasiswa di DPR, Dinginnya Respons Jokowi, hingga Ancaman Bermalam".</p>	
<p><b>Link Counter:</b></p> <p><a href="https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4076981/cek-fakta-klaim-ditanya-terkait-demo-mahasiswa-jokowi-saya-gak-lihat-faktanya">https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4076981/cek-fakta-klaim-ditanya-terkait-demo-mahasiswa-jokowi-saya-gak-lihat-faktanya</a></p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2019/09/24/08123811/demo-mahasiswa-di-dpr-dinginnya-respons-jokowi-hingga-ancaman-bermalam?page=all">https://nasional.kompas.com/read/2019/09/24/08123811/demo-mahasiswa-di-dpr-dinginnya-respons-jokowi-hingga-ancaman-bermalam?page=all</a></p>	

3. Barang Bukti Bus Transjakarta Terbakar Bagaimana @KPK\_RI ?

Disinformasi



Di balik konflik revisi UU KPK ...barang bukti bus bus rongsokan Transjakarta pun terbakar semua.....bagaimana @KPK\_RI ? Udah sampai mana kasus bus Transjakarta ? mau di proses enggak ?

05.51 - 28 Sep 2019

2.462 Retweet 4.306 Suka

**Penjelasan:**

Beredar informasi terbakarnya bus Transjakarta yang dikaitkan dengan kasus korupsi yang kini sedang diproses oleh KPK .

Faktanya, penyelidikan kasus dugaan korupsi pengadaan dan peremajaan armada Bus Transjakarta (Busway) di Dinas Perhubungan DKI Jakarta ditangani oleh Kejagung sejak 2014, bukan KPK. Selain itu tender bus yang terbakar milik Primajasa dimenangkan pada 2008, sementara kasus korupsi terjadi di pengadaan tahun anggaran 2012 dan 2013. Menurut Kepala Divisi Sekretaris Korporasi dan Humas PT Transjakarta, Nadia Dipojanjo, puluhan bus abu-abu itu bukan milik Pemprov DKI sekalipun berlogo Transjakarta. Ia menegaskan bus tersebut bukan milik PT Transportasi Jakarta dan tidak ada kaitannya dengan PT Transportasi Jakarta. Maka dapat disimpulkan kejadian terbakarnya puluhan bus Transjakarta pada September 2018 tidak berkaitan dengan kasus korupsi yang kini sedang diproses oleh KPK.

**Link Counter:**

[https://turnbackhoax.id/2019/10/01/salah-barang-bukti-bus-transjakarta-terbakar-bagaiman-a-kpk\\_ri/](https://turnbackhoax.id/2019/10/01/salah-barang-bukti-bus-transjakarta-terbakar-bagaiman-a-kpk_ri/)

**4. Faisal Amir Adalah Keponakan Menhan Ryamizard Ryacudu**

**Hoaks**



**Penjelasan:**

Telah beredar di platform media sosial Twitter, tentang korban demo DPR/MPR yaitu Faisal Amir mempunyai hubungan keluarga dengan Menhan Ryamizard Ryacudu, seperti dalam narasi postingannya menyatakan bahwa Ical (Faisal Amir) adalah keponakan dari Menhan Jenderal (Purn) Ryamizard Ryacudu atau Menteri Pertahanan Indonesia ke-24.

Faktanya, Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu menyatakan bahwa kabar Faisal Amir adalah keponakannya itu tidak benar atau hoaks, Ryamizard mengaku bahwa dirinya tidak mempunyai hubungan keluarga dan tidak kenal dengan Faisal Amir yang merupakan seorang mahasiswa asal Universitas Al-Azhar Indonesia tersebut.

**Link Counter:**

<https://nasional.tempo.co/read/1255368/menhan-ryamizard-bantah-faisal-amir-keponakan-nya>

<https://news.detik.com/berita/d-4731956/menhan-ryamizard-bantah-miliki-hubungan-keluarga-dengan-faisal-amir>

<https://www.merdeka.com/peristiwa/menhan-bantah-punya-hubungan-keluarga-dengan-faisal-amir.html>

5. Mahasiswa UI Bangga Merusak Fasilitas Umum

Disinformasi



**Penjelasan:**

Beredar sebuah postingan foto di media sosial yang memperlihatkan sejumlah mahasiswa dengan almamater berlogo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) yang sedang memegang papan rambu lalu lintas jalan yang rusak. Postingan tersebut disertai narasi "Mahasiswa UI bangga merusak fasilitas umum".

Faktanya setelah ditelusuri Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (BEM FEB UI) memberikan klarifikasi melalui akun Instagramnya [@bemfebui](https://www.instagram.com/bemfebui), BEM FEB UI menyatakan bahwa mahasiswa dalam foto tersebut tidak merusak papan rambu lalu lintas jalan dan tidak terlibat dalam aksi demonstrasi pada tanggal 30 September 2019. Adapun menurut klarifikasi BEM FEB UI, mahasiswa dalam foto tersebut telah memberikan keterangan bahwa mereka sedang meminggirkan papan rambu lalu lintas tersebut dari tengah jalan pada tanggal 24 September 2019. BEM FEB UI menghimbau kepada semua pihak untuk berhenti membangun dan menyebarkan narasi tidak benar mengenai foto tersebut.

**Link Counter:**

<https://www.instagram.com/p/B3Eb0yWllzl/>

<https://turnbackhoax.id/2019/10/03/klarifikasi-bem-feb-ui-mahasiswa-dalam-foto-tidak-merusak-fasilitas-umum/>

<b>6. Dua Genggam Kacang Mete Adalah Obat yang Setara dengan Dosis Resep Prozac untuk Mengobati Depresi</b>	<b>Disinformasi</b>
---	---------------------



**Penjelasan:**  
 Salah satu akun di media sosial telah memposting sebuah informasi yang mengklaim bahwa dua genggam kacang mete ternyata merupakan obat yang setara dengan dosis resep Prozac yang bisa untuk mengobati Depresi.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, faktanya informasi tersebut tidak benar. Meskipun kacang mete dapat membantu mengangkat suasana hati secara alami untuk mengurangi perasaan depresi pada manusia, klaim bahwa dua genggam kacang mete dapat menjadi terapi yang setara dengan dosis resep Prozac dalam mengobati depresi dipertanyakan. Tidak ada bukti, sumber otentik atau studi untuk mendukung klaim tersebut.

**Link Counter:**  
<http://www.hoaxorfact.com/health/two-handfuls-of-cashews-equivalent-to-prescription-dose-of-prozac-in-treating-depression-hoax.html>

**Laporan Isu Hoaks Harian**  
**Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika**  
**Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika**  
**KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

Hari /Tanggal : Kamis 3 Oktober 2019

7. Lutfi Alfiandi Ditangkap Polisi Karena Melecehkan Bendera	Disinformasi
	
<p><b>Penjelasan:</b></p> <p>Setelah sebuah foto anak sekolah yang memegang bendera merah putih saat aksi demo 30 September lalu menjadi viral, kini beredar isu bahwa sosok bernama Lutfi Alfandi dalam foto tersebut tengah ditahan di Polda. Sebuah akun Facebook menyebutkan jika ia ditangkap karena dianggap melecehkan Bendera Merah Putih.</p> <p>Dilansir dari <a href="https://megapolitan.kompas.com">megapolitan.kompas.com</a>, Kasatreskrim Polres Metro Jakarta Barat, AKBP Edi S Sitepu membenarkan bahwa pemuda dalam foto yang viral tersebut tengah ditahan di Polres. Akan tetapi Edi mengungkapkan ada beberapa informasi keliru yang beredar di media sosial terkait penangkapan LA. Pertama, soal status LA yang tak lagi pelajar, kedua, soal alasan polisi yang disebut menangkap LA karena pelecehan bendera merah putih adalah tidak benar. Edi mengatakan LA ditangkap bukan karena pelecehan bendera melainkan karena terlibat dalam kerusuhan pada 30 September 2019.</p>	
<p><b>Link Counter:</b></p> <p><a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/02/21181571/polisi-tangkap-pemuda-yang-fotonya-viral-saat-rusuh-siswa-stm-di-sekitar">https://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/02/21181571/polisi-tangkap-pemuda-yang-fotonya-viral-saat-rusuh-siswa-stm-di-sekitar</a></p> <p><a href="https://www.merdeka.com/peristiwa/viral-pelajar-ditangkap-karena-lecehkan-bendera-merah-putih-ini-penjelasan-polisi.html">https://www.merdeka.com/peristiwa/viral-pelajar-ditangkap-karena-lecehkan-bendera-merah-putih-ini-penjelasan-polisi.html</a></p>	

8. Polisi Sebagai Kreator Grup Whatsapp Pelajar STM/SMK

Disinformasi



**Penjelasan:**

Beredar unggahan screenshot grup Whatsapp pelajar STM/SMK saat demonstrasi di kawasan Senayan Jakarta Pusat Senin 30 September 2019 kemarin, percakapan tersebut berisi keluhan para pendemo yang gelisah menunggu pembayaran atas aksi demo yang mereka lakukan. Tidak lama beredarnya isi chat dalam grup tersebut, netizen yang penasaran langsung mengecek nomor-nomor yang tertera melalui aplikasi pelacak nomor telepon Truecaller dan GetContact, hasilnya didapati pemilik nomor tersebut menggunakan nama-nama anggota kepolisian.

Dilansir dari [Republika.co.id](https://republika.co.id), Kasubdit II Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri Kombes Pol Rickynaldo Chairul membantah adanya keterlibatan Polisi dalam grup Whatsapp pelajar STM dengan menegaskan bahwa isu yang beredar di media sosial maupun kalangan netizen bahwa polisi selaku kreator grup WA tersebut tidak benar. Siber Bareskrim telah menyelidiki dan menangkap tujuh orang yang diduga terlibat dalam kasus grup WA pelajar SMK, dari tujuh orang itu, satu diantaranya berperan sebagai pembuat grup sementara enam orang lainnya berperan sebagai admin dan anggota grup.

**Link Counter:**

<https://jabar.tribunnews.com/2019/10/02/heboh-wag-aksi-pelajar-stm-sebut-kordinator-oknum-poli-si-polri-bantah-ungkap-tersangkanya?page=2>  
<https://www.suara.com/tekno/2019/10/02/231500/polisi-bantah-terlibat-dalam-grup-whatsapp-stm>  
<https://nasional.republika.co.id/berita/pyr1qx383/polisi-bantah-terlibat-kasus-grup-emwhatsappem-pelajar-smk>



10. Tito: Kalau Takut Mati Ngapain Demo

Disinformasi



**Penjelasan:**

Sebuah akun Facebook diketahui telah mengunggah tautan artikel berjudul "Dituntut Bertanggung Jawab Atas Meninggalnya Dua Mahasiswa, Tito; Kalo Takut Mati Ngapain Demo". Artikel yang dimuat [petroksi.blogspot.com](http://petroksi.blogspot.com) itu kemudian menuai protes dari sejumlah netizen.

Faktanya, [petroksi.blogspot.com](http://petroksi.blogspot.com) diketahui sering memuat artikel yang menjerus pada fitnahan. Situs itu kerap mengutip atau mencampurkan artikel-artikel asli dari media kredibel lalu memelintirnya. [Petroksi.blogspot.com](http://petroksi.blogspot.com) telah mengambil artikel berita CNN Indonesia berjudul "Dua Mahasiswa Tewas, BEM UHO Tuntut Kapolri Tito Dipecat" dan mengubah judul artikelnya. Tidak ada pernyataan "kalau takut mati ngapain demo" oleh Kapolri Tito Karnavian pada artikel asli yang dimuat pada hari Jumat 27 september 2019 tersebut.

**Link Counter:**

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190927161927-20-434717/dua-mahasiswa-tewas-bem-u-ho-tuntut-kapolri-tito-dipecat>

11. 17 Pelajar SMA Gowa Tak Terima Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) karena Ikut Demo

Disinformasi



**Penjelasan:**

Beredar di media sosial bahwa 17 pelajar yang ikut aksi demonstrasi di flyover Makassar, Kamis 26 September 2019 mereka akan diberi sanksi tidak akan dilayani untuk membuat surat keterangan catatan kepolisian (SKCK).

Faktanya dari hasil klarifikasi Kapolres Gowa, AKBP Shinto Silitonga mengklarifikasi bahwa pihaknya akan tetap melayani pembuatan SKCK bagi yang ikut demo tapi dengan catatan dalam SKCK tersebut bahwa yang bersangkutan pernah memiliki keterlibatan dalam hal pelanggaran. Menurut Shinto, dalam aksi para pelajar terdapat pelanggaran terhadap UU Nomor 9 tahun 1998 tentang Hak Mengemukakan Pendapat. Dalam undang-undang tersebut, pada Pasal 10 ayat 1, mereka terindikasi melakukan aksi ilegal.

**Link Counter:**

<http://news.rakyatku.com/read/166318/2019/10/02/pelajar-di-gowa-tidak-diberikan-skck-kapolres-klarifikasi-aksi-pelajar-tidak-berizin>